



Pendampingan Penggunaan Aplikasi Balale Dalam Mendata Penerimaan Bantuan Bagi PPKS

Yuliana¹, Candra Gudiato² & Noviyanti

^{1,2,3} Institut Shanti Bhuana, Bengkulu, Indonesia, 79211

E-mail: yuliana@shantibhuana.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-05

Revised : 2025-09-15

Accepted : 2025-09-25

KEYWORDS

Application

Database

Innovation

Mentoring

KATA KUNCI

Aplikasi

Basis data lebih akurat dan efisien

Inovasi

Pendampingan

ABSTRACT

Technology plays an important role in improving the progress of a region that is located in a remote area and far from the center of economic growth. Through technology that has been developed and also as the fastest and widest media in presenting and accommodating information so that it is used in data and information storage. For the government and all Social Service, Women's Empowerment and Child Protection apparatus of Bengkulu Regency, technology is very much needed, Data storage and storage-based technology, so operators are also needed to manage the application in this case are service devices, Village Heads/Lurah, TKSK, and data collection officers who need assistance. The method used in the service is through stages such as Socialization by discussing with the head of the service and the head of the field in preparing activities, assistance and evaluation. This service aims to facilitate in managing and operating the application in recording Assistance Receipts for PPKS. The results of the assistance to the service devices, Village Heads/Lurah, TKSK, and data collection officers are directed to get to know the application features such as the PPKS data input form, get to know the Graph of data types based on villages and the number of PPKS recipients and explain the Manual Book which is a Learning Module in the use of the Balale Application.

ABSTRAK

Teknologi berperan penting dalam meningkatkan kemajuan suatu daerah yang lokasinya terpencil dan jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi. Melalui Teknologi yang sudah dikembangkan dan juga sebagai media tercepat dan terluas dalam menyajikan dan menampung informasi sehingga digunakan dalam penampungan data dan informasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengelola dan mengoperasikan aplikasi dalam mendata Penerimaan Bantuan Bagi PPKS. Metode yang digunakan meliputi Sosialisasi dan berdiskusi bersama kepala dinas dan kepala bidang dalam persiapan kegiatan, pendampingan dan evaluasi kepada petugas pendata PPKS (perangkat dinas, Kades/lurah, TKSK). Jumlah peserta pendampingan sekitar 40 peserta dan dilaksanakan di Aula Kantor Bupati. Hasil pengabdian ini adalah pendampingan yang telah dilaksanakan kepada seluruh peserta; perangkat dinas, Kades/Lurah, TKSK, dan petugas pendata yaitu diarahkan untuk mengenal fitur aplikasi fitur seperti form input data PPKS, mengenal Grafik jenis data berdasarkan desa dan jumlah penerima PPKS dan menjelaskan Manual Book yang adalah Modul Pembelajaran dalam penggunaan Aplikasi Balale.

1. Pendahuluan

Badan Layanan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak mengategorikan anak-anak miskin dan terlantar sebagai bagian dari kelompok pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS). Kelompok ini ditetapkan sebagai sasaran utama bantuan kesejahteraan sosial. Mereka mendapat prioritas karena kondisi hidup mereka dianggap tidak manusiawi dan memenuhi satu atau lebih dari tujuh indikator masalah sosial berikut: (1) kemiskinan, (2) penelantaran, (3) cacat fisik, (4) gangguan sosial atau perilaku, (5) korban bencana alam, (6) mereka yang hidup terisolasi, dan (7) korban kekerasan, marginalisasi, perdagangan manusia, eksploitasi, atau diskriminasi. Klasifikasi ini diatur dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (D.P.R.R.I. & Republik Indonesia, 2009).

Perorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang menghadapi hambatan, tantangan, atau gangguan yang menghalangi kemampuan mereka untuk melaksanakan peran sosial diklasifikasikan sebagai penerima layanan kesejahteraan sosial, selanjutnya disebut sebagai PPKS. Mereka dianggap memerlukan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka secara layak dan adil. (Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial). (M.S.R. Indonesia, 2019)

Dukungan bagi individu pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) di Kabupaten Bengkayang belum sepenuhnya optimal karena ketidakhadiran data BNBA PPKS dan PSKS. Bantuan dari pemerintah pusat dan daerah hanya dapat didistribusikan ketika data lengkap berdasarkan nama dan alamat tersedia. Oleh karena itu, pengumpulan data komprehensif mengenai PPKS dan PSKS di wilayah administrasi Kabupaten Bengkayang sangat penting, yang dapat dilakukan melalui platform www.balale.bengkayangkab.go.id atau www.balale.org. (Dsp3a Kabupaten Bengkayang, 2025)

Platform Balale mempermudah proses pengumpulan data dengan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan secara lebih efisien dan efektif. Memiliki data PPKS dan PSKS yang rinci, terdaftar berdasarkan nama dan alamat, sangat penting untuk perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan pembentukan kebijakan. Namun, operator dan administrator masih

memerlukan panduan dalam menggunakan sistem dan memasukkan data PPKS. Untuk mengatasi hal ini, inisiatif layanan masyarakat menyediakan pelatihan dan dukungan. Tujuan program ini adalah untuk membantu dalam mengelola dan mengoperasikan aplikasi untuk mengumpulkan data tentang penerima bantuan PPKS.

2. Tinjauan Literatur

Kumpulan literatur yang diulas dalam artikel ini menekankan kegiatan pelayanan masyarakat yang berfokus pada dukungan penggunaan aplikasi digital. Ihsan dkk. (2025) menyoroti inisiatif pelatihan dan pembimbingan dalam pemasaran digital yang dirancang untuk menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan praktis dan kolaboratif yang terbukti efektif dalam memperkuat mindset kewirausahaan mereka. Demikian pula, Yohana dkk. (2024) menyelenggarakan sesi sosialisasi dan pelatihan untuk pelaku UMKM, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan, mendorong pertumbuhan bisnis, dan berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Dalam studi lain, Thomas dkk. (2025) memberikan bimbingan kepada empat administrator dan operator yang memiliki pengetahuan terbatas tentang pengelolaan situs web menggunakan CMS WordPress. Proses pembimbingan memperkenalkan fitur-fitur dashboard utama, mendukung persiapan data dan informasi, serta membantu dalam pembuatan konten media sosial. Program pelatihan yang ditujukan untuk komunitas pedesaan juga bertujuan untuk memperluas akses internet dan meningkatkan literasi digital, memungkinkan penduduk untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pertukaran informasi dan memanfaatkan platform seperti YouTube, Google, dan Instagram. Selain itu, Trisfayani dkk. (2024) memfasilitasi pelatihan bagi mahasiswa tentang aplikasi Mendeley, mencakup instalasi, orientasi fitur, dan praktik langsung dalam membangun perpustakaan referensi, mengimpor dokumen, serta menghasilkan kutipan otomatis dan bibliografi. Secara keseluruhan, studi-studi ini menekankan upaya pelayanan masyarakat yang bertujuan memfasilitasi pengelolaan dan operasional aplikasi pengumpulan data untuk PPKS, yang pada akhirnya mendorong inovasi dan kreativitas dalam menggunakan aplikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait data.

3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang serbaguna lantai 5 Kantor Kabupaten Bengkayang. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus, melibatkan 40 peserta yang mewakili pejabat desa dari 121 desa di seluruh kabupaten. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap sosialisasi, pengumpulan data, pembimbingan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap metode pengabdian



(a) Sosialisasi dan Diskusi: Memperkenalkan kegiatan pelayanan masyarakat yang akan dilaksanakan melalui tahap pengumpulan data, berfungsi sebagai sumber informasi. (b) Pelatihan dan Bimbingan: Dilaksanakan di kantor selama jam kerja, tahap ini meliputi (1) pengenalan aplikasi dan fungsinya, serta (2) bimbingan dalam mengelola dan memasukkan data PPKS. (c) Evaluasi: Pengawasan kegiatan pelayanan masyarakat, digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pelayanan di masa mendatang. Metode-metode ini diterapkan secara berurutan. Pada tahap Sosialisasi dan Diskusi, kegiatan dilakukan bekerja sama dengan mitra, khususnya Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, bersama dengan Ibu Vela dan timnya dari Bidang Perlindungan Anak.

(b)

Gambar 2. Tahap Sosialisasi



Sesi sosialisasi tersebut melibatkan diskusi dengan masyarakat mengenai perencanaan kegiatan, dengan fokus pada promosi penggunaan aplikasi Balale, yang dapat diakses melalui situs web: balale.bengkayangkab.co.id.

Gambar 3. Tahap Diskusi



Sebelum melaksanakan sesi mentoring, agenda telah disusun dengan cermat. Pembahasan awal dilakukan di ruang rapat yayasan kampus Institut Shanti Bhuana. Fase Pelatihan dan Mentoring: Sesi-sesi tersebut dilaksanakan di ruang serbaguna lantai 5 Kantor Bupati Bengkayang, melibatkan 128 peserta, termasuk manajer dan operator data DSP3A yang mewakili setiap desa di Kabupaten Bengkayang.

Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan



Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) pengenalan fitur-fitur aplikasi, di mana peserta diarahkan untuk mengakses situs web di balale.bengkayangkab.co.id.

Gambar 5. Halaman utama untuk login



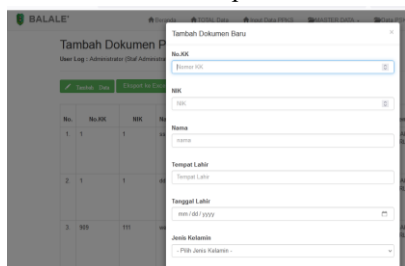
Kemudian masing peserta dibagi akun yaitu username dan password, setelah sukses login bisa langsung memilih menu input data ppk.

Gambar 6. Halaman Form input data

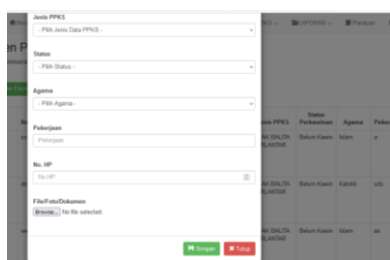


(2) Pengelolaan dan Pengisian Data PPKS: Pada tahap ini, peserta fokus pada pengisian informasi PPKS yang terdaftar, yang meliputi Nomor Identitas Nasional (NIK), Nomor Kartu Keluarga (KK), nama penerima, dan kategori PPKS.

Gambar 7. Form input data PPKS



(a)



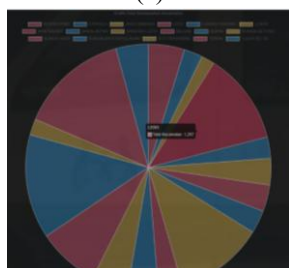
(b)

Selanjutnya mengenal fitur Grafik jenis data berdasarkan desa dan jumlah penerima PPKS

Gambar 8. Halaman Grafik



(a)



(b)

Fase Evaluasi bertujuan untuk memantau program layanan dengan tujuan melakukan perbaikan. Proses ini melibatkan pelaksanaan tes pra dan pasca untuk mengukur pemahaman peserta dalam mengoperasikan aplikasi Balale. Kegiatan tindak lanjut meliputi pengumpulan masukan dan

peningkatan aplikasi dengan menambahkan fitur berdasarkan evaluasi dari administrator mitra dan beberapa operator. Saran yang diberikan mencakup aspek-aspek seperti penyesuaian warna latar belakang di halaman utama, menampilkan data PPKS untuk operator, membuat sub-menu untuk berbagai kategori PPKS (misalnya, lansia terlantar, lansia di panti jompo, lansia di rumah sakit), memasukkan filter pencarian berdasarkan kecamatan atau desa, dan pengembangan sistem lebih lanjut.

4. Hasil

Pelatihan tersebut dilaksanakan di ruang pertemuan lantai 5 Kantor Bupati Bengkayang antara bulan Juli dan Agustus, melibatkan 40 peserta yang mewakili masing-masing dari 121 desa di Kabupaten Bengkayang. Salah satu tantangan utama program ini adalah pengetahuan peserta yang terbatas, karena banyak di antara mereka belum mahir dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Hasil pre-test menunjukkan bahwa, rata-rata, peserta menunjukkan respons yang rendah dalam menggunakan sistem. Namun, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan pemahaman penggunaan aplikasi meningkat lebih dari 30%. Proses evaluasi dilakukan dengan mendistribusikan serangkaian pertanyaan kepada semua peserta, bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat dan aplikasi. Materi inti berfokus pada prosedur penginputan data PPKS ke dalam sistem.

Tabel 1. penilaian *pre-test* & *post-test*

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Peningkatan (%)
1	8	15	87.5
2	10	17	70.0
3	7	14	100.0
4	9	16	77.8
5	11	18	63.6
6	8	15	87.5
7	9	16	77.8
8	10	17	70.0
9	7	13	85.7
10	12	19	58.3
11	8	14	75.0
12	9	16	77.8
13	10	17	70.0
14	6	12	100.0

15	11	18	63.6
16	9	15	66.7
17	8	16	100.0
18	10	17	70.0
19	7	14	100.0
20	9	15	66.7
21	10	16	60.0
22	8	15	87.5
23	11	18	63.6
24	9	17	88.9
25	7	13	85.7
26	12	19	58.3
27	8	14	75.0
28	10	16	60.0
29	9	15	66.7
30	11	17	54.5
31	6	12	100.0
32	8	16	100.0
33	10	18	80.0
34	7	14	100.0
35	9	15	66.7
36	11	19	72.7
37	8	13	62.5
38	10	17	70.0
39	12	18	50.0
40	9	16	77.8

5. Diskusi

Melalui kombinasi pelatihan dan bimbingan praktis, kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Balale menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan responsivitas yang lebih tinggi dalam menggunakan sistem, yang pada gilirannya memudahkan pengumpulan dan akses data PPKS yang diperlukan secara lebih cepat. Selain itu, dengan diperkenalkannya fitur-fitur aplikasi, peserta menjadi lebih terampil dan efisien dalam mengoperasikannya, yang mengakibatkan peningkatan partisipasi dalam aktivitas dan pertukaran informasi yang lebih lancar. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sistem semacam ini dapat mendukung pelatihan calon karyawan dan meningkatkan kapasitas mereka melalui pemanfaatan fitur-fitur sistem (Gusdiana dkk., n.d.).

6. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan tentang pengoperasian aplikasi Balale. Inisiatif ini terbukti bermanfaat karena memfasilitasi pertukaran pengalaman, ide, dan perspektif, sekaligus memberikan nilai praktis, terutama bagi lembaga mitra. Hasil utama yang dicapai adalah memfasilitasi pengelolaan dan pengoperasian aplikasi untuk pencatatan Penerima Bantuan PPKS, termasuk pejabat pemerintah, kepala desa/lurah, dan TKSK. Kegiatan bantuan ini melibatkan sekitar 40 peserta dan dilaksanakan di ruang rapat Kantor Bupati.

7. Referensi

Journal Artikel

- Dsp3a Kabupaten Bengkayang. (2025). *Basis data kesejahteraan sosial lebih akurat lebih efisien*. <http://www.balale.bengkayangkab.go.id>
- Fanzeza, R., & Shilvana, R. (2021). Melatih pelaku UMKM dalam memanfaatkan digital marketing: Upaya mengembangkan usaha berbasis teknologi di Dusun VII Manunggal. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 2021–1179. <http://dx.doi.org/10.30596/snk.v2i1.8457>
- Gusdiana, R., Setiawan, R., Farhan, M., Raya, J., Ji, S., No, H., Kaler, K. T., & Garut, K. (n.d.). Pelatihan teknologi berbasis aplikasi web: Membantu tenaga kerja meningkatkan kompetensi dan daya saing. 129–138.
- Ihsan, Z., Ferdian, R., Handayani, P., & Df, F. K. (2025). Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1796>
- INDONESIA, D. P. R. R. I., & P. R. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial* (19).
- INDONESIA, M. S. R. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang standar nasional rehabilitasi sosial*. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Thomas, S., Manggara, A. D., & Informasi, T. (2025). *Mentoring pengelolaan website DSP3A: Meningkatkan kinerja berbasis internet*.

Yohana, Y., Puspa, C., Pertiwi, A., Juliadi, H., Jihan, K., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Indonesia, U. P. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi buku warung bagi para pelaku UMKM di Binong. 2(1).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).